

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS

Ahmad Nurul Febrianto^{1*},

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia;
Ahmadnurul2233@gmail.com

Umi Naharia²,

Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia;
Uminaharia@gmail.com

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 1 April 2025 ; Direvisi: 14 April 2025; Diterima: 24 April 2025

Cara sitasi: Febrianto, N.A., & Naharia, U. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAs. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 8(1), 25-36.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas III dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 27 peserta didik. Data hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi, data hasil belajar di analisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data pada pra siklus ketuntasan hasil belajar mencapai 7 peserta didik atau 26 %. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 1 dan 2 presentase ketuntasan hasil belajar mencapai 17 peserta didik atau 63% dan 19 peserta didik atau 70%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 presentase ketuntasan belajar mencapai 24 peserta didik atau 89% dan 25 peserta didik atau 93%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), IPAS, Hasil Belajar

Abstract. This research aims to improve student learning outcomes in the subject of IPAS (Integrated Natural and Social Sciences) in Grade III by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 27 third-grade students in the 2024/2025 academic year. Learning outcome data were obtained through evaluation tests and analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results of the study show that in the pre-cycle stage, only 7 students, or 26%, achieved mastery learning. In Cycle I, during the first and second meetings, the percentage of students who achieved mastery increased to 17 students (63%) and 19 students

(70%), respectively. In Cycle II, the mastery learning percentages rose further to 24 students (89%) in the first meeting and 25 students (93%) in the second meeting. It can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of third-grade students in the IPAS subject.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Integrated Natural and Social Sciences, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan masa depan suatu bangsa. Dalam era abad ke-21 pendidikan menjadi semakin vital dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam menghadapi perubahan yang terjadi (Amelia et.al., 2021). Pendidikan sekolah dasar merupakan ujung tombak dalam pendidikan nasional (Yasin, 2021). Pendidikan di sekolah dasar merupakan sebuah awal proses dari pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik diberikan pembelajaran dari berbagai bidang dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dalam kemampuan akademik maupun non akademik secara maksimal. Salah satu mata Pelajaran yang di ajarkan pada jenjang sekolah dasar yaitu mata Pelajaran IPAS. IPAS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mengajarkan mengenai makhluk hidup dan objek mati yang saling mempengaruhi. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dan logis (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Muatan pada mata pelajaran IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS (Sagendra, 2022). Sehingga pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penanaman teoritis saja, tetapi pengembangan keterampilan berfikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang dikembangkan dalam pembelajaran dikelas. Mata Pelajaran sains dan sosial merupakan titik tolak pelaksanaan program pendidikan dasar dan menengah (Nasution dan Lubis, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan sekolah dasar, yang membahas mengenai diri, lingkungan, dan bagaimana menggunakan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Burengan 1 Kota Kediri pada mata Pelajaran IPAS masih belum memenuhi standart yang diharapkan, hal ini diketahui berdasarkan hasil nilai pretest dan kegiatan wawancara dengan guru kelas III. Dari 27 peserta didik diberikan soal pretest hanya 7 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai di atas KKM yang telah

ditetapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran didalam kelas. Selama melakukan kegiatan observasi di kelas guru sering menggunakan metode ceramah yang hanya fokus pada buku paket yang terkesan monoton serta tidak mempertimbangkan aspek minat peserta didik dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu guru kepada peserta didik. Hal ini jika dibiarkan secara terus menerus akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas yang akan berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan sebuah solusi dalam meningkat kualitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan nasional pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Fakhruddin et al, 2023). Menggunakan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadi kekuatan untuk guru dalam memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajarannya. Selain itu, guru harus mampu memahami latar belakang kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didiknya (Lanos et al., 2023)

Penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPAS di kelas dapat menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengakomodir semua kebutuhan peserta didik dan tidak hanya berjalan satu arah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata Pelajaran IPAS adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) . Istilah dari model *Problem Based Learning* (PBL) dari bahasa Inggris yang berarti suatu model pembelajaran yang di dasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai awal intergrasi dari pengetahuan baru. Menurut (Shohimin, 2014) “Menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) metaih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik kehidupan actual murid, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi”. Menurut (Trianto, 2009) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan baru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan motode pembelajaran berbasis masalah dan menekankan proses pemecahannya baik secara individu maupun belajar kelompok (Laili et al.,2019). Model pembelajaran berbasis masalah mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok (Widayanti & Nur’aini, 2020). Tidak hanya itu saja model tersebut akan membangun pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi peserta didik (Gunantara, 2014).

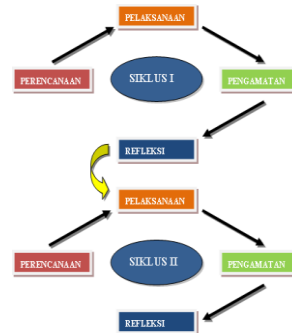
Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal untuk peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru yang lebih bermakna dari setiap materi pembelajaran yang telah dilalui.

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan hal yang serupa yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar (Suarni, 2017). Sedangkan hasil penelitian lainnya yang mengemukakan hal yang serupa mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Widayanti & Nur'aini, 2020). Hasil penelitian lainnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran daring (Wardani & Putri, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada sekolah dasar. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai analisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas III SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS di kelas III SDN Burengan 1 Kota Kediri.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SDN Burengan 1 Kota Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah kelas III dengan peserta didik sebanyak 27 orang yang terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik Perempuan. Tujuan adanya penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Metode penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian. Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar yang dilaksanakan dalam 4 langkah, yaitu perencanaan (planning), Pelaksanaan (action), pengamatan (observation),

dan refleksi (reflection) (Mahuri et al., 2019). Siklus tersebut dilakukan secara terus menerus sampai tujuan penelitian tidak tercapai.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis & Mc Tanggart (1992)

Prosedur penelitian tindakan ini mengikuti alur sesuai dengan gambar diatas, yaitu tahap pertama perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari (Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), materi) lembar observasi dan instrument evaluasi. Pada tahap kedua, pelaksanaan tindakan dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tahap ketiga, melakukan kegiatan observasi dengan melakukan kegiatan pengamatan pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang di lakukan oleh observer dalam hal ini adalah tim penelitian lainnya yang menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Tahap ke empat, kegiatan refleksi dimana kegiatan ini merupakan pengidentifikasian kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari setiap akhir tahapan pada proses pembelajaran di akhiri dengan evaluasi akhir pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut guna untuk membantu dalam memperbaiki kelemahan yang masih ada dalam proses penerapan model pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terintegrasi antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Data kualitatif dengan melalui kegiatan observasi yang disertai dengan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan kegiatan analisis data dengan cara reduksi dan pemaparan data, sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengambil Kesimpulan dari setiap kegiatan observasi yang kemudian dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan disertai dengan hasil dokumentasi.

Hasil dari data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan induktif, sehingga dapat menghasilkan bentuk deskripsi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Analisis data kuantitatif

Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dari data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana dalam proses penarikan data. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu, rumus rata-rata nilai dari peserta didik sebagai berikut (Suwartiningsih, 2021):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

Untuk melihat presentase hasil belajar siswa, maka digunakan rumus untuk menghitung presentase nilai adalah sebagai berikut (Suwartiningsih, 2021)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil dan Pembahasan

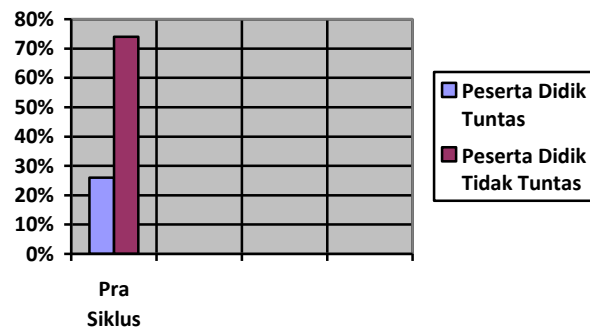
1. Hasil Belajar Prasiklus

Hasil belajar pada tahapan prasiklus di dapatkan dari peserta didik mengerjakan pre-test dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pemerintahan kota/kabupaten tempat tinggal peserta didik. Dari hasil evaluasi terhadap 27 peserta didik, di peroleh hasil yang kurang memuaskan karena banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Berikut hasil rekapitulasi dari test yang telah diberikan

Tabel 1. Hasil rekapitulasi hasil evaluasi pra siklus

No.	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut tes	27 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	7 orang (26%)
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	20 orang (74%)
4	Nilai Tertinggi	90
5	Nilai Terendah	40
6	Jumlah nilai	1802
7	Rata-Rata	66,74

Berdasarkan hasil tabel 1, didapatkan nilai peserta didik bervariasi dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Untuk rata-rata nilai kelas pada prasiklus 66,74. Data hasil belajar dapat dipresentasikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 atau 26% peserta didik yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan sebaliknya 20 atau 74% peserta didik masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas peserta didik perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu yang dapat diterapkan untuk melakukan perbaikan adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pemerintahan kota/kabupaten. Perbaikan ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus pembelajaran, yaitu siklus I dan siklus II.

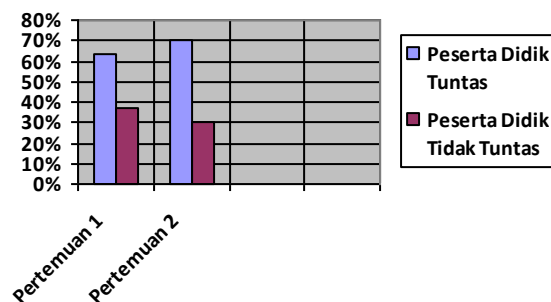
2. Hasil Belajar Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi *pemerintahan* kota/kabupaten dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus I

No.	Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah siswa yang ikut tes	27 orang	27 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	17 orang (63%)	19 orang (70%)
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	10 orang (37%)	8 orang (30%)
4	Nilai Tertinggi	100	90
5	Nilai Terendah	40	70
6	Jumlah nilai	2040	2230
7	Rata-Rata	76	83

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I, terlihat bahwa nilai peserta didik memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hasil evaluasi *pada* pra siklus. Angka ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan baik siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu sebanyak 17 atau 63% peserta didik tuntas pada pertemuan 1 dan 19 atau 70% peserta didik tuntas pada pertemuan 2. Sedangkan angka ketidaktuntasan mengalami penerunan baik pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu 10 atau 37% peserta didik yang tidak tuntas pada pertemuan 1 dan 8 atau 30% peserta didik tidak tuntas pada pertemuan 2. Data hasil evaluasi belajar dapat di presentasikan dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan diagram diatas dari total peserta didik sebanyak 27, didapatkan data yang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada hasil belajar pra siklus, meskipun demikian peneliti masih belum puas dengan hasil ini dikarenakan angka ketuntasan masih belum memenuhi target yang peneliti harapkan. Sehingga dengan tahapan refleksi tentang kekurangan yang terjadi pada siklus 1 maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2.

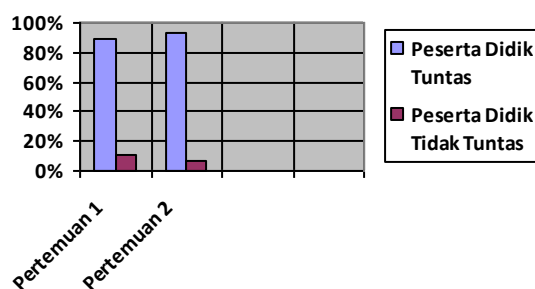
3. Hasil Belajar Siklus II

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dianggap masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang peneliti harapkan. Maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan perubahan yang telah direkomendasikan pada siklus I pada materi pemerintahan kota/kabupaten. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siklus II

No.	Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah siswa yang ikut tes	27 orang	27 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	24 orang (89%)	25 orang (93%)
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	3 orang (11%)	2 orang (70%)
4	Nilai Tertinggi	100	100
5	Nilai Terendah	60	70
6	Jumlah nilai	2260	2430
7	Rata-Rata	84	90

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa nilai peserta didik memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra siklus dan siklus I. Angka ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan baik siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 yaitu sebanyak 24 atau 89% peserta didik tuntas pada pertemuan 1 dan 25 atau 93% peserta didik tuntas pada pertemuan 2. Sedangkan angka ketidaktuntasan mengalami penurunan baik pada siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 yaitu 3 atau 11% peserta didik yang tidak tuntas pada pertemuan 1 dan 2 atau 7% peserta didik tidak tuntas pada pertemuan 2. Data hasil evaluasi belajar peserta didik dapat dipresentasikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4. Diagram hasil belajar peserta didik siklus II

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa dari 27 peserta didik didapatkan data bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Peserta didik yang tuntas melebihi target yang telah peneliti tetapkan, yaitu sebanyak 89% peserta didik tuntas pada siklus II pertemuan 1 dan 93% peserta didik tuntas pada siklus II pertemuan 2.

Secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi pemerintahan kota/kabupaten dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), berdasarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik, rata-rata kelas, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada kelas III SDN Burengan 1 Kota Kediri pada semester genap tahun Pelajaran 2024/2025 terlihat menunjukkan dampak yang positif, dimana hasil belajar peserta didik selalu mengalami kenaikan pada setiap siklus pembelajarannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berbasis masalah dapat memberikan pengalaman yang baru kepada peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang bermakna dan mendalam.

Pada segi ketuntasan belajar, persentase peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan target ketuntasan diatas 85% pada jumlah total peserta didik, didapatkan pada pra siklus peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 7 peserta didik atau 26%, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 17 atau 63% dan 19 atau 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 24 atau 89% dan 25 atau 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2017) bawahsannya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V semester I di SD Negeri 21 Dauh Puri tahun Pelajaran 2016/2017 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai minimal 85% dengan rata-rata kelas 65.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk peserta didik kelas III SDN Burengan 1 Kota Kediri materi pemerintahan kota/kabupaten menunjukkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar, dengan tolak ukur ketuntasan belajar peserta didik pada KKM dan prosentase ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada pra siklus didapatkan peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 7 peserta didik atau 26%, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 17 atau 63% dan 19 atau 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 24 atau 89% dan 25 atau 93%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi pemerintahan kota/kabupaten pada kelas III di SDN Burengan 1 Kota Kediri, berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan target KKM sebesar 75 dan prosentase ketuntasan belajar 85%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya berikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan. Tidak lupa kepada Ibu Kepala sekolah beserta bapak/ibu guru serta peserta didik SDN Burengan 1 Kota Kediri yang sudah memberika dan memfasilitasi proses penelitian tindakan kelas yang saya lakukan. Untuk Istri dan anak yang selalu memberikan semangat atas usaha dan kerja keras yang saya lakukan.

Daftar Pustaka

Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1>.

- Fakhruddin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). *Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. Journal on Education*, 5(2), 3418–3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>
- Gunantara, Gd. Md Suarjana, Pt. Nanci Riastini. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1*
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 308. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21840>.
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Sagendra, B. (2022). Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). 1–59.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. In AR-RUZZ MEDIA(Issue Yogyakarta).
- Suarni, D. A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>.
- Suwartiningsih, S. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Trianto.(2009).Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan & Implementasinya Pada Kurikulum KTSP. Jakarta : Kencana.
- Wardani, N., & Putri, R. hapsari. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>.
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. dwi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239-246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>